

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Putu Setia Dewi (2015). "Kebaya Sebagai Media Presentasi Diri Perempuan Bali Di Kelurahan Ubud, Gianyar"
- Bartles, Roland. (1972). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. Jakarta: Jalasutra
- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Cristiana, Elisa (2011). "Pandangan Empat Orang Alumni Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra Terhadap Kebaya Dan Qipao Sebagai Identitas Diri"
- Effendi, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fiske, John. (1972). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Bandung : Jalasutra
- J, M. L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Kusworo, E. (2009). *Fenomenologi Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Mulyana, D. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen W, (2009) . *Teori Komunikasi Theories of Human Communication edisi 9*. Jakarta. Salemba
- Sander, Charles. (1972). *Teori Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Jalasutra
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Wijaya, Jesslyn Lorenzsa (2015). "Analisis Semiotik Pada Professional Attire Awak Kabin Pt Garuda Indonesia, Tbk"

[http://www.kompasiana.com/panggihseptaperwira/mengenal-ruwatan-bumi-tradisi-masyarakat-di-desa-desa\\_55289251f17e613b648b45a29](http://www.kompasiana.com/panggihseptaperwira/mengenal-ruwatan-bumi-tradisi-masyarakat-di-desa-desa_55289251f17e613b648b45a29) [15-06-2016]

<http://www.anton-nb.com/2015/12/sejarah-singkat-kerajaan-majapahit.html> [13-07-2016]

<http://satriapena.blogspot.co.id/2009/08/melihat-tradisi-ruwat-bumi-yang-tersisa.html> [13-07-2016]

## INTERVIEW GUIDE

- Judul Penelitian** : Analisis Makna Penggunaan Busana Kebaya Pada Upacara Adat Ruwatan Desa (Studi Kasus di Desa Jati Sumber, kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto)
- Informan Peneliti** : Masyarakat Desa Jati Pasar, HARPI dan Salon Cahyo Kebaya.
- Peneliti** : Safrizal Roji Tuasikal
- 

1. Apa yang anda ketahui tentang busana kebaya ?
2. Apa yang anda ketahui tentang pesan makna yang terkandung dalam busana kebaya ?
3. Apa yang anda ketahui tentang penggunaan busana kebaya dalam upacara adat ruwatan desa di desa Jati Sumber ?

(jika iya)

- Apakah ada kebaya khusus yang harus dikenakan dalam upacara ruwatan tersebut ?

4. Apakah busana kebaya menjadi salah satu busana wajib yang harus dikenakan oleh wanita dalam upacara ruwatan tersebut ?

(jika iya)

- Mengapa harus busana kebaya, melainkan bukan busana adat lainnya yang harus dikenakan ?

*(seperti yang saya ketahui kalau busana kebaya dikenakan oleh seluruh wanita dalam upacara ruwatan tersebut, mulai dari anak – anak hingga orang dewasa)*

5. Apakah pesan yang ingin disampaikan dalam penggunaan busana kebaya di upacara ruwatan tersebut ?
6. Apa makna yang terkandung dalam penggunaan busana kebaya di upacara ruwatan tersebut ?

### **Jawaban Informan**

#### **Dari Hasil Wawancara**

##### **Jawaban Ibu Lies**

*“busana kebaya merupakan jenis busana dan kelengkapannya yang dipakai oleh kalangan wanita Jawa, dikenakan oleh kalangan wanita bangsawan maupun kalangan rakyat biasa baik sebagai busana sehari-hari maupun pakaian upacara”.*

*“Untuk busana sehari-hari umumnya wanita Jawa cukup memakai kemben yang dipadukan dengan stagen dan kain jarik. Kemben dipakai untuk menutupi payudara, ketiak dan punggung, sebab kain kemben ini cukup lebar dan panjang. Sedang stagen dililitkan pada bagian perut untuk mengikat tapihan pinggul agar kuat dan tidak mudah lepas”*

*“Kalau untuk sekarang ini, baju kebaya pada umumnya hanya dipakai pada hari-hari tertentu saja, seperti pada upacara adat misalnya. Baju kebaya di sini adalah berupa blus berlengan panjang yang dipakai di luar kain panjang bercorak atau sarung yang menutupi bagian bawah dari badan (dari mata kaki sampai pinggul). Panjangnya kebaya bervariasi, mulai dari yang berukuran di sekitar pinggul atas sampai dengan ukuran yang di atas lutut. Oleh karena itu, wanita Jawa mengenal dua macam kebaya, yaitu kebaya pendek yang berukuran sampai pinggul dan kebaya panjang yang berukuran sampai ke lutut”*

*“Kalau makna dari pengguna busana kebaya di upacara ruwatan, kembali lagi pada wujud makna dasar yang sudah saya jelaskan. Namun yang saya ketahui yaitu ada beberapa hal yang memang beda kalau dilihat dari warnanya di dalam ruwatan tersebut”.*

*“yang saya ketahui dulu ada dua warna yaitu Hitam dan Putih. Kebaya dengan warna putih memiliki makna kesucian, seringkali digunakan pada upacara adat dalam suasana duka seperti prosesi pemakaman dan pada prosesi doa – doa suci pada masyarakat Jawa dulu. Dimana warna putih menyimbolkan wujud kesucian. Kebaya dengan warna putih yang dikenakan pada upacara adat ruwatan desa menunjukkan bahwa upacara ruwatan tersebut sangat suci dan sakral”.*

*“namun saat ini kebaya yang digunakan pada ruwatan desa tersebut memiliki berbagai macam warna dan motif yang berbeda. Seiring perkembangan zaman bentuk ruwatan mulai semakin berkembang, saat ini tidak ada warna atau bentuk khusus yang memang diseragamkan, namun hanya diwajibkan menggunakan busana kebaya, kalau dilihat dari bentuk acara ruwatan desa sekarang ini penggunaan busana kebaya adalah sebagai arti pesan semangat, yang mana maknanya adalah perwujudan generasi wanita jawa yang semangat menjaga jati dirinya sebagai prinsip wanita jawa untuk bersama – sama menjaga dan melestarikannya”.*

**Penjelasan Yusuf (kepala desa)**

1. *Busana kebaya itu merupakan busana masyarakat jawa khususnya, yang dulu menjadi busana sehari – hari.*
2. *Kalo bilang tentang makna kebaya, masyarakat jawa dulu khususnya wanita adalah simbol kesederhanaan dan kelembutan wanita jawa.*
3. *“Sudah menjadi tradisi, bahwasannya busana kebaya menjadi busana wajib pada perayaan upacara adat ruwatan desa, dimana selain menjadi penggambaran sosok wanita jawa asli juga memberikan pesan pengabdian masyarakat, artinya adalah pegamalan perilaku budaya dalam pengungkapan jati diri wanita jawa”.*
  - *“kalau saat ini tidak ada kebaya khusus yang harus digunakan, yang terpenting adalah busana kebaya”*
4. *Iya wajib.*
  - *Karena perayaan upacara adat adalah upacara yang sakral, kalau menggunakan busana modern kesakralan dari upacara ruwatan akan hilang. Harus mengenakan busana kebaya karena kita adalah masyarakat jawa, dimana masyarakat jawa identik dengan identitasnya dengan penggunaan busana kebaya sebagai busana wanita jawa.*
5. *“kebaya merupakan busana khas masyarakat jawa, sedangkan dalam perayaan upacara adat kali ini masyarakat bersama – sama menggunakan busana kebaya dengan simbol pencermian jati diri wanita jawa yang sangattlah jelas harus dipertahankan di era modern saat ini”*
6. *Makna dari penggunaan kebaya saat ini adalah sebagai simbol kekompakan dan semangat mempertahankan jati diri dan identitas wanita*
7. *jawa.*
- 8.

## **Penjelasan Yuyut Irawanto**

*“Penggunaan busana kebaya memang menjadi busana wajib yang memang jika dalam penggunaan busana masyarakat wanita jawa zaman dahulu memiliki model dan bentuk kebaya khusus beserta warna yang menunjukkan simbol diantaranya adalah warna hitam dan putih serta model kebaya yang menunjukkan perbedaan kalangan strata sosial kalangan keraton dan rakyat biasa, dimana model busana polos hanya untuk kalangan rakyat biasa sedangkan untuk kalangan wanita keraton memiliki model dan bentuk yang lebih bermotif”.*

*“kalau berbicara tentang warna maka dapat saya jelaskan lebih mendalam tentang filosofinya terkait alasan yang ditentukan pada warna penggunaan busana kebaya. Warna hitam adalah warna yang abadi. Warna hitam apabila dicampur dengan warna lain akan tetap sama yaitu hitam, itu memberikan makna bahwa warna hitam adalah makna dari keabadian, kebebasan dan kebahagiaan. Sampai pada penggunaan busana kebaya warna hitam yang dikenakan pada upacara adat ruwatan desa yang menyimbolkan bentuk suasana hati yang bebas dalam kebahagiaan abadi sebagai rasa syukur yang dikenakan pada upacara ruwatan tersebut”.*

*“kemudian warna putih adalah warna yang dianggap suci oleh masyarakat jawa, khususnya pada daerah – daerah yang berada dikawasan bekas peninggalan kerajaan Madjapahit ini. Dimana warna putih apabila sedikit saja bercampur dengan warna lain maka warnanya akan berubah. Itu membuktikan kesucian yang harus selalu dijaga setiap saat, sampai pada pemilihan penggunaan busana kebaya warna putih untuk upacara – upacara adat, doa bersama, hingga upacara pemakaman yang dianggap suci”.*

*“Pada perayaan upacara adat saat ini mewajibkan untuk mengenakan busana kebaya dengan tidak mengkhususkan model dan warna seperti pada zaman dahulu. Menurut mas yuyut, sulitnya masyarakat untuk mencari warna dan khusus yang membuat perayaan upacara ruwatan kali ini untuk tidak menyeragamkan penggunaan busana kebayanya, namun tetap memberikan kesan sakral dan pesan yang memiliki unsur nilai – nilai wanita jawa”.*

## **Penjelasan Widya Cahyo Astuti**

*“kalau berurusan dengan adat itu memang tidak boleh asal dan sembarang, karena adat itu sakral. Setiap unsur dan proses memiliki nilai yang harus ditekuni dengan baik. Baju yang digunakan oleh pengantin juga tidak boleh sembarangan, seperti pemakaian kebaya dan riasannya pun semuanya sudah ditentukan oleh pakem adat”.*

*“Kebaya, Bagi seorang wanita Jawa kebaya bukan hanya sebagai sebatas pakaian. Lebih dari itu kebaya juga menyimpan sebuah makna tersendiri. Sebuah makna yang mengandung nilai-nilai kehidupan”.*

*“Keberadaan kebaya di Indonesia bukan hanya sebagai menjadi salah satu jenis pakaian. Kebaya memiliki makna dan fungsi lebih dari itu. Bentuknya yang sederhana bisa dikatakan sebagai wujud kesederhaan dari masyarakat Indonesia”.*

*“Nilai dari kebaya adalah kepatuhan, kehalusan, dan tindak tanduk wanita yang harus serba lembut. Kebaya selalu identik dipasangkan dengan jarik atau kain yang membebat tubuh”.*

*“Kain yang membebat tubuh tersebut secara langsung akan membuat siapapun wanita yang mengenakannya kesulitan untuk bergerak dengan cepat. Itulah sebabnya mengapa wanita Jawa selalu identik dengan pribadi yang lemah gemulai. Kain yang membebat tubuh juga akan membuat langkah kaki wanita menjadi sedikit pendek”.*

*“Mengenakan kebaya akan membuat wanita yang mengenakannya berubah menjadi seorang wanita yang anggun dan mempunyai kepribadian. Potongan kebaya yang mengikuti bentuk tubuh mau tidak mau akan membuat wanita tersebut menyesuaikan diri”.*

*“banyak wanita dari warga desa Jati Sumber yang menyewa busana kebaya di tempat saya, dengan model dan warna yang beragam. Begitu semangatnya mereka, mulai dari anak – anak sampai orang dewasa berbondong – bondong menyewa busana kebaya untuk upacara ruwatan desa tersebut”.*

*“makna kebaya pada ruwatan desa, menurut saya kembali lagi pada penjelasan makna dasar kebaya yaitu simbol keanggunan, kesopanan, kecantikan dan kelembutan wanita jawa. Apabila dilihat dari kemeriahan upacara adat ruwatan yang sudah menanamkan semangat warga masyarakat wanita di desa Jati Sumber untuk mengenakan kebaya, merupakan bentuk pesan yang berisikan nilai – nilai tersebut yang dibungkus dalam semangat untuk menunjukkan jati diri wanita Jawa khususnya didaerah desa Jati Sumber. Makna yang bisa diambil ya seperti yang barusan saya katakan adalah bentuk pengungkapan semangat dalam menjaga dan mempertahankan kehormatan serta jati diri wanita jawa yang ditunjukkan dalam upacara adat ruwatan desa tersebut”.*

### **Penjelasan Ajeng Kusuma**

*“Ya seperti pada penggunaan busana kebaya pada umumnya, kalau kebaya adalah busana adat wanita Indonesia yang juga digunakan pada perayaan – perayaan lain. Sekarang busana kebaya yang saya kenakan saat ini merupakan busana asli jawa dimana saya ingin menunjukkan bialamana pada zaman dahulu wanita jawa menggunakan busana jawa dalam kehidupan sehari –*

*hari, juga sebagai pengungkapan diri wanita atau keaslian dari wanita Jawa, serta menurut saya perayaan seperti ini adalah upaya untuk mempertahankan budaya yang sudah diwariskan secara turun – temurun”.*

*“busana kebaya yang digunakan di ruwatan saat ini memang sudah beragam bentuk dan warnanya. Dibanding dulu yang mana perayaan ruwatan mengenakan busana kebaya berwarna hitam dan putih, yang saya dengar adalah sebagai simbol kesucian dan kebahagiaan. Sulit dan terbatasnya menyewa busana kebaya dengan warna dan model tertentu membuat ruwatan di zaman modern ini beralih menjadi perayaan arak – arakan dengan mengenakan busana kebaya yang beragam tanpa ditentukan keseragamannya”.*



## DOKUMENTASI

### PENGGUNAAN BUSANA KEBAYA PADA UPACARA ADAT

#### RUWATAN DESA JATI SUMBER



